

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Pengertian Belajar

Menurut Sri Anitah, belajar adalah proses pengalaman (*learning is experiencing*), artinya belajar adalah suatu proses interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dalam interaksi tersebut terjadi proses mental, intelektual, dan emosional yang pada akhirnya menjadi suatu sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimilikinya. Menurut Surya yang dikutip oleh Tohirin, mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar juga diartikan oleh Winkel yang dikutip oleh Yatim Riyanto, mengatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.<sup>1</sup> Sardiman juga mengatakan bahwa belajar adalah usaha mengubah tingkah laku, perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dialami individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sehingga menjadi yang lebih baik, baik itu perubahan yang bersifat ilmu pengetahuan ataupun keterampilan yang

---

<sup>1</sup> Yatim Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru / Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Aktif dan Berkualitas*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010) hal. 5

<sup>2</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) hal. 21

nantinya dapat berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Tujuan belajar ini ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.

## 2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai tujuan belajar mengajar yang dilakukan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar, motivasi yang tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.<sup>3</sup>

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Wasty Soemanto mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga dalam diri pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.<sup>4</sup> Defenisi ini berisi tiga hal pokok yaitu:

- a. Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang.
- b. Motivasi itu ditandai oleh dorongan efektif.
- c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan.

Di samping itu motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.<sup>5</sup> Dalam proses pembelajaran, apabila siswa merasa suka dan merasa termotivasi akan suatu pembelajaran, maka siswa tersebut akan lebih giat dan aktif dalam belajar, sebaliknya, apabila dia tidak merasa suka atau berminat terhadap suatu materi, maka ia akan bersifat cuek dan seakan tidak mau tahu.

---

<sup>3</sup> Kusnadi, Dkk. *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2008) hal. 70

<sup>4</sup> Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal. 203

<sup>5</sup> Sardiman. *Op Cit*. hal. 75

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan beberapa ahli, maka motivasi belajar dapat disimpulkan sebagai suatu rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga agar terjadinya suatu tingkah laku untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan, sehingga menimbulkan kegiatan belajar yang bermakna.

Adapun bentuk dan cara menimbulkan motivasi dalam proses pembelajaran adalah melalui angka, pujian, hukuman dan hasrat untuk belajar. Pada dasarnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan indikator sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya keinginan menarik dalam belajar dan
- f. Adanya lingkungan pelajaran yang kondusif.<sup>6</sup>

Sedangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka kita dapat mengetahui ciri-ciri motivasi, yaitu sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, dan tidak pernah berhenti sebelum selesai),
- b. Ulet menghadapi kesulitan,
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah,
- d. Lebih senang bekerja sendiri (tidak menengok kiri kanan atau mencontek),
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya (percaya diri),
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya (tidak terpengaruh oleh pendapat orang lain)<sup>7</sup>.

Dalam belajar motivasi itu sangatlah penting, karena motivasi itu syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos

---

<sup>6</sup> *Ibid.* hal. 83

<sup>7</sup> *Ibid*

dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar dia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Dalam hubungan ini, perlu diingat, bahwa nilai buruk pada suatu mata pelajaran bukan berarti anak itu bodoh dalam mata pelajaran tersebut. Banyak bakat anak yang tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat, jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka akan timbullah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil yang tidak terduga.<sup>8</sup>

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya akan tinggi pula, sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya.<sup>9</sup>

Menurut Hudoyo yang dikutip oleh Kusnadi, dkk, cara atau teknik memberikan motivasi sebagai berikut :

- a. Berikan kepada siswa rasa puas sehingga dia berusaha mencapai keberhasilan selanjutnya.
- b. Bawalah suasana kelas yang menyenangkan siswa.
- c. Buatlah siswa merasa ikut ambil bagian dalam program yang telah disusun.
- d. Usahakan pengaturan kelas yang bervariasi sehingga rasa bosan berkurang dan perhatian siswa meningkat.
- e. Timbulkan minat siswa terhadap materi yang dipelajari siswa.
- f. Berikan komentar pada hasil-hasil yang dicapai.
- g. Berikan kesempatan kepada siswa untuk berkompetisi.<sup>10</sup>

Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya untuk belajar, misalnya perasaan menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materinya tersebut, apakah untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan atau untuk yang lain. Motivasi

---

<sup>8</sup> Ngalim Purwanto. *Op Cit.* hal . 60

<sup>9</sup> Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* (Jakarta: Penada Media Group, 2008) hal. 249

<sup>10</sup> Kusnadi. *Op Cit.* hal. 72

ekstrinsik merupakan keadaan yang datang dari luar diri individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, keadaan orang tua, guru merupakan contoh-contoh konkrit motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.<sup>11</sup>

Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang instrinsik maupun ekstrinsik akan menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Dampak lanjutnya ialah pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan.

Motif atau keinginan untuk berprestasi sangat menentukan prestasi yang dicapainya. Dengan demikian, keinginan seseorang atau siswa untuk berhasil dalam belajar juga akan menentukan hasil belajarnya. Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai suatu tujuan perlu berbuat sesuatu, yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu adalah motifnya. Dengan demikian, motif berfungsi sebagai daya penggerak atau pendorong.<sup>12</sup>

Motivasi berbeda dengan minat, motivasi adalah daya penggerak/ pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Motivasi bisa berasal dari dalam diri dan juga luar diri seseorang. Motivasi yang berasal dari dalam diri (*intrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Motivasi yang berasal dari luar (*ekstrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman dan anggota masyarakat, seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau penuh dengan semangat.

---

<sup>11</sup> Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) hal. 122

<sup>12</sup> *Loc. Cit*

Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, malas, bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri, dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.<sup>13</sup> Selain itu, motivasi intrinsik dapat ditumbuhkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas, salah satunya dengan cara memilih dan menggunakan metode yang menyenangkan dan sesuai dengan materi pelajaran.

### **3. Peranan dan Tujuan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran**

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain :

- a. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar,
- b. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai,
- c. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar,
- d. Menentukan ketekunan dalam belajar.<sup>14</sup>

Sedangkan tujuan motivasi secara umum adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk

---

<sup>13</sup> Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hal. 56-57

<sup>14</sup> Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal. 27

meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan, dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.

Setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi, oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.<sup>15</sup>

#### **4. Pendekatan Laboratori**

Pendekatan laboratori dalam pengajaran dilatarbelakangi oleh filsafat pendidikan Pestalozzi, yang menemukan bahwa pendidikan harus berlangsung dengan cara berbuat (*doing*). Metode belajar harus bersifat analitis, objek-objek yang nyata, dan prakarsa (ide-ide) harus mendahului simbol-simbol dan kata-kata.

Di Amerika, pandangan Pestalozzi telah berkembang dengan pesat dan diterapkan dalam pendidikan pada berbagai bidang. Para guru melaksanakan ide-ide Pestalozzi yang disebut pendekatan laboratori. Dalam melaksanakan pendekatan laboratori ini, guru melaksanakan :

- a. Memperkenalkan beberapa bentuk realita kedalam pelajaran, misalnya perubahan keadaan bumi terhadap benda-benda langit yaitu terjadinya siang, malam, serta pasang naik dan pasang surut air laut.

---

<sup>15</sup> Ngalim Purwanto. *Op Cit.* hal. 73

- b. Merencanakan secara teliti serangkain pengajaran langsung yang sama dengan manual laboratorl bagi kegiatan-kegiatan siswa guna memecahkan masalah di bawah bimbingan guru.<sup>16</sup>

Beberapa kelebihan yang dapat diperoleh dari pendekatan laboratorl antara lain :

- a. Strategi ini membuat siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar, karena menekankan pada pengalaman langsung dengan material dalam bidang studi.
- b. Strategi ini menyediakan pendekatan multi sensori bagi individu yang belajar, melihat, mendengar, merasa, mencium, dan mencicipi objek-objek yang dipelajari.
- c. Strategi ini memberi rasa kompeten yang mengembangkan keterampilan dalam menggunakan material, melakukan eksperimen, atau menyelidiki suatu lingkungan baru.
- d. Strategi ini membina suasana sosial antara siswa dan guru dan bekerja sama, misal, suasana laboratorl atau berkaryawisata.
- e. Strategi ini menyediakan kesempatan bagi pembinaan kurikulum yang lebih relevan, sebab pengalaman-pengalaman yang disediakan kerap kali mengembangkan pemahaman dan keterampilan yang dapat dipergunakan di luar sekolah.
- f. Penggunaan metode ini dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan yang perlu untuk studi lebih lanjut atau untuk penelitian.<sup>17</sup>

Meskipun demikian setiap strategi ataupun pendekatan pastilah mempunyai kelemahan-kelemahan tertentu, begitu juga dengan pendekatan laboratorl yang mempunyai kelemahan antara lain :

---

<sup>16</sup> Oemar Hamalik. *Op .Cit.* hal. 131

<sup>17</sup> *Ibid.* hal. 132



- a. Strategi ini menuntut guru berpengetahuan luas, karena berbagai ragamnya pertanyaan yang diajukan oleh para siswa.
- b. Strategi ini menghambat siswa, karena kebanyakan kegiatan yang seringkali harus dilakukan secara simultan.
- c. Melalui pengalaman langsung atau dengan *trial and error* dalam suasana laborator, informasi tidak dapat diperoleh secara cepat, berbeda halnya memperoleh abstraksi melalui penyajian secara lisan atau bacaan.
- d. Strategi ini menuntut perencanaan yang teliti agar efektif
- e. Strategi ini cukup mahal, juga membutuhkan material yang berharga mahal.
- f. Strategi ini sering kali banyak menyita waktu bila pengelolaan kelas tidak efisien.
- g. Strategi ini mengharuskan penyediaan sejumlah eksperimen dan objek.

Ada beberapa hal bagi para guru yang mempergunakan strategi pendekatan laborator harus memiliki sejumlah kompetensi sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan-tujuan tingkah laku yang akan dicapai oleh para siswa melalui kegiatan-kegiatan, misalnya eksperimen, karyawisata dan demonstrasi.
- b. Memilih sumber-sumber yang bermakna untuk mencapai tujuan itu, misal : material, perlengkapan dan lokasi karyawisata.
- c. Membuat rencana yang memberikan pertimbangan tentang perincian kegiatan misalnya, transportasi konsumsi. Dalam eksperimen perlu digariskan langkah-langkah yang akan ditempuh.
- d. Mengecek semua perincian dalam rencana dengan jalan mempersiapkan dan mengetes sebelumnya perlengkapan yang akan digunakan, melakukan percobaan sendiri.

- e. Mempersiapkan para siswa untuk melakukan kegiatan dengan jalan memberi mereka ide-ide yang jelas mengenai hasil yang diharapkan. Misalnya dalam situasi laborator, persiapan meliputi suatu demonstrasi prosedur.
- f. Menyediakan material dan perlengkapan yang dibutuhkan oleh semua siswa.
- g. Mendorong timbulnya pertanyaan-pertanyaan yang berarti selama kegiatan apabila tidak dipertanyakan siswa.
- h. Merumuskan dan menjelaskan kembali hal-hal yang baru muncul atau yang tidak jelas kepada para siswa
- i. Menyelenggarakan diskusi yang bermakna sebagai kegiatan lanjutan
- j. Membantu siswa merangkum, menilai hal-hal yang telah mereka peroleh dari pengalaman tersebut.<sup>18</sup>

Adapun langkah – langkah pendekatan laborator yang digunakan guru dalam pembelajaran antara lain :

- a. Pembentukan kelompok merupakan langkah awal dari model pembelajaran ini, yang mana setiap kelompok berjumlah 5 sampai 7 orang siswa. Pembentukan kelompok sangatlah penting, karena melalui kelompok siswa dapat saling belajar dan mengajar, dan saling memberi dan menerima.
- b. Penyajian materi / teori merupakan tahap kedua dari pendekatan ini, yang meliputi kegiatan, (1) penyampain tujuan pembelajaran (2) penyampain materi, dan (3) diskusi dan tanya jawab, disertai balikan oleh pengajar.
- c. Latihan atau praktik merupakan tahap ketiga dari pendekatan ini, di mana dalam tahap ini siswa mulai melakukan praktik kerja sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan ini masih dilakukan di dalam laboratorium kerja.

---

<sup>18</sup> *Ibid*

- d. Latihan atau praktik pada masalah nyata merupakan tahap akhir dari pendekatan ini, di mana dalam tahap ini siswa diajak untuk melakukan kerja sesungguhnya terhadap masalah-masalah yang terjadi di dunia nyata, yang sesuai dengan materi yang dibahas. Dalam hal ini siswa diajak untuk melakukan pekerjaan pada unit produksi yang selama ini telah membuat produk-produk untuk memenuhi pesanan masyarakat. Dengan demikian, siswa dapat praktik langsung membuat benda kerja yang sesungguhnya.<sup>19</sup>

Secara garis besar langkah-langkah yang harus ditempuh guru dalam menerapkan pendekatan laboratorisasi dalam proses belajar mengajar ialah :

- a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- c. Guru memberikan penjelasan kepada siswa bagaimana cara kerja mula-mula alat-alat laboratorium
- d. Guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran.
- e. Guru membagikan kepada tiap-tiap kelompok lembar tugas mengenai materi pembelajaran
- f. Guru membimbing siswa untuk melakukan latihan/ praktik langsung mengenai materi pembelajaran, kegiatan ini dilakukan di dalam laboratorium kerja.
- g. Guru dan siswa menyimpulkan apa-apa saja yang dapat ditemukan dengan penggunaan laboratorisasi terhadap materi yang telah dipelajari.

## **5. Hubungan Pendekatan Laboratorisasi dengan Motivasi Belajar Siswa**

Menurut Gardner dalam Made Wena mengatakan, tanpa adanya kemampuan pengarahan diri siswa, pembelajaran tidak akan bisa bermakna dan tingkat keberhasilannya rendah. Oleh

---

<sup>19</sup>Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2009) hal. 132-133

karena itu, setiap kegiatan pembelajaran harus mampu menumbuhkan dan memupuk kemampuan pengarahan diri siswa, dengan diterapkannya pembelajaran laboratorium, kemampuan interpersonal, intrapersonal dinamisasi kelompok, dan pengarahan diri siswa akan dapat dikembangkan serta dimaksimalkan.<sup>20</sup>

Strategi pembelajaran laboratorium memiliki dua prinsip utama. pertama, kerja kelompok, mengacu pada prinsip ini, kegiatan belajar harus dilakukan dalam bentuk kelompok-kelompok. Melalui kelompok-kelompok belajar, siswa diharapkan saling bertukar pikiran antar anggota kelompok. Dalam hal ini siswa diharapkan dapat belajar dari temannya dan juga dapat mengajari temannya. Kedua yaitu menekankan pengembangan empat area kepribadian, yaitu intrapersonal, interpersonal, dinamisasi kelompok, dan pengarahan diri. Kemampuan belajar secara interpersonal dan intrapersonal berfokus pada tumbuhnya hubungan yang dinamis antar siswa, seperti kemampuan mengatasi konflik, kemampuan kepemimpinan, kemampuan komunikasi, kemampuan memberi umpan balik, kemampuan saling memberi dan menerima. Dengan demikian kegiatan belajar tersebut akan mengembangkan keanggotaan dan fungsi kelompok secara lebih efektif.<sup>21</sup>

Dalam pembelajaran laboratorisi siswa dituntut untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan laboratorium akan menimbulkan semangat, gairah, dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Senada yang dikatakan oleh Wina Sanjaya apabila belajar disertai dengan usaha untuk memperoleh pengalaman maka akan meningkatkan gairah dan motivasi dalam belajar.<sup>22</sup> Demikian pula menurut Dryden & Vos yang dikutip oleh Made Wena bahwa pembelajaran bentuk kelompok akan dapat merangsang siswa menjadi aktif untuk terlibat dalam

---

<sup>20</sup> *Ibid*

<sup>21</sup> *Ibid*

<sup>22</sup> Wina Sanjaya. *Op. Cit.* hal. 135

proses pembelajaran.<sup>23</sup> Oleh karena itu guru haruslah bisa membuat proses pembelajaran menjadi sebuah hal yang menarik, sehingga memberikan pengaruh yang tinggi terhadap motivasi belajar siswa, karena motivasi belajar siswa bisa meningkat apabila siswa merasa pembelajaran itu adalah sebuah pengalaman yang menarik.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan aktivitas belajar.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Iskandar pada tahun 2008 yang berjudul "Upaya meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IV SMPN I Selat Baru Kecamatan Bantan melalui model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dengan laboratorium mini".<sup>24</sup> Bahwa dengan penerapan model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dengan laborator mini dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa, dan pemberian ini dikatakan berhasil, karena observasi mencapai angka 85,88% pada alternatif "ya" dan pada alternatif "tidak" pada saat sesudah melakukan tindakan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian Arif Iskandar membahas tentang upaya peningkatan motivasi belajar matematika melalui model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dengan laboratorium mini, sedangkan penulis meneliti tentang penerapan pendekatan laborator untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

---

<sup>23</sup> Made Wena. *Loc. Cit.*

<sup>24</sup> Arif Iskandar. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa kelas IV SMP Negeri Selat Baru Kecamatan Bantan Melalui Metode Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpiki dengan Laboratorium Mini.* (Pekanbaru: Skripsi UIN, 2008)

2. Penelitian yang dilakukan Larudy Eriantoni pada tahun 2010 dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar IPA Pada Materi Organ Pernapasan Manusia Melalui Penerapan Metode Artikulasi Murid Kelas V SDN 028 Tambang Kabupaten Kampar”<sup>25</sup>. Adapun unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan motivasi IPA belajar namun strategi yang diterapkan berbeda. Hasil observasi pada gejala awal motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 54,6 dengan kategori Kurang baik. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa mencapai dengan rata-rata persentase 71,4 dengan kategori Cukup baik. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 84,1 dengan kategori baik. Berhasilnya penerapan metode artikulasi dalam mata pelajaran IPA, karena strategi ini memberikan suatu peran aktif terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Strategi ini juga membantu siswa dalam memikirkan informasi yang baru dari apa yang dibacanya.
3. Penelitian yang dilakukan Uci Hartati pada tahun 2010 dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Murid pada Mata Pelajaran Sains dalam Materi Energi dan Penggunaannya melalui Strategi Pembelajaran Latihan Laboratorium (*Laboratory Training*) di Kelas IV MIS Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru”<sup>26</sup>. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains.

---

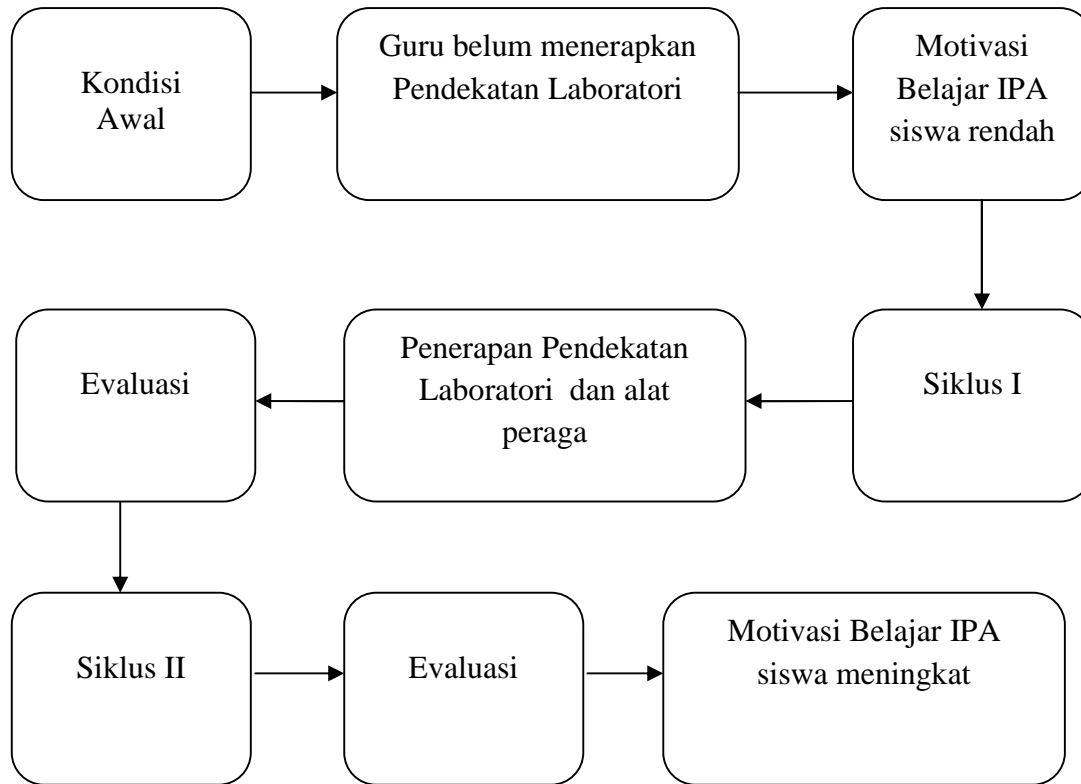
<sup>25</sup> Larudy Eriantoni. *Peningkatan Motivasi Belajar IPA Pada Materi Organ Pernapasan Manusia Melalui Penerapan Metode Artikulasi Murid Kelas V SDN 028 Tambang Kabupaten Kampar*. (Pekanbaru: Skripsi UIN, 2010)

<sup>26</sup> Uci Hartati. *Upaya Meningkatkan Keaktifan Murid pada Mata Pelajaran Sains dalam Materi Energi dan Penggunaannya melalui Strategi Pembelajaran Latihan Laboratorium (*Laboratory Training*) di Kelas IV MIS Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru*. (Pekanbaru: Skripsi UIN, 2010)

Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan aktivitas belajar siswa hanya mencapai rata-rata nilai 39,7 dengan kategori sangat rendah, pada siklus I aktivitas belajar siswa meningkat dengan rata-rata nilai 49,7 dengan kategori rendah, dan pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sangat memuaskan dengan perolehan rata-rata nilai 71,4 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran latihan laboratorium (Laboratory Training) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran sains materi energi dan penggunaannya.

### **C. Kerangka Berpikir (Kerangka Teoritis)**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan laborator. Dalam proses belajar mengajar, penulis akan mengajarkan siswa berdasarkan langkah-langkah pembelajaran untuk fokus pada peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Penelitian ini dikonsepsi dalam dua kerangka cara: (1) masalah yang harus diselesaikan dan (2) alat untuk memecahkan masalah. Masalah yang harus dipecahkan adalah untuk fokus pada motivasi belajar siswa yang masih rendah dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran IPA. Peneliti menganggap bahwa masalah motivasi belajar siswa di SDN 010 Pulau Terap Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dipengaruhi oleh dua faktor. Asumsi ini didasarkan pada, diskusi pengamatan peneliti dengan guru kelas. Untuk mengetahui lebih jelas kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## D. Indikator Keberhasilan

### 1. Indikator Kinerja

#### a. Aktivitas Guru

Indikator kemampuan guru terhadap penerapan pendekatan laboratorinya adalah :

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok berjumlah 5 sampai 7 orang.



- 2) Guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran.
- 3) Guru memberikan penjelasan kepada siswa bagaimana langkah-langkah cara kerja alat-alat laboratorium.
- 4) Guru menjelaskan materi pembelajaran.
- 5) Guru membagikan kepada tiap-tiap kelompok lembar tugas mengenai materi pembelajaran
- 6) Guru membimbing siswa untuk melakukan latihan atau praktik langsung mengenai materi pembelajaran, kegiatan ini dilakukan di dalam laboratorium kerja.
- 7) Guru dan siswa menyimpulkan apa-apa saja yang dapat ditemuklan dengan penggunaan laborator terhadap materi yang telah dipelajari.

**b. Indikator Aktivitas Siswa**

Indikator aktifitas siswa terhadap penerapan pendekatan laborator adalah :

- 1) Siswa duduk, dan mencari anggota kelompok yang telah ditentukan guru.
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.
- 3) Siswa mendengarkan penjelasan guru bagaimana langkah-langkah cara kerja alat-alat laboratorium.
- 4) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran
- 5) Siswa dan tiap-tiap kelompok mengerjakan lembar tugas mengenai materi pembelajaran.
- 6) Siswa melakukan latihan atau praktik langsung mengenai materi pembelajaran, kegiatan ini dilakukan di dalam laboratorium kerja.
- 7) siswa menyimpulkan apa-apa saja yang dapat ditemuklan dengan penggunaan laborator terhadap materi yang telah dipelajari.

## **2. Indikator Motivasi**

Indikator-indikator motivasi siswa terhadap pendekatan laboratorinya adalah sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, dan tidak pernah berhenti sebelum selesai),
- b. Ulet menghadapi kesulitan,
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah,
- d. Lebih senang bekerja sendiri (tidak menengok kiri kanan atau mencontek),
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya (percaya diri),
- f. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

## **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian teori, yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan tindakan sebagai berikut: jika digunakan pendekatan laboratorinya, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 010 Pulau Terap Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.